

**PERJUMPAAN TUHAN DENGAN ELIA DEMI KETAATAN
DAN HIDUP ISRAEL**

(Analisis Eksegetis Atas Teks 1 Raja-Raja 19: 9-18)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

ANTONIUS MARIUS WASO

611 16 049



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2020**



FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
Jln. Matani – Penfui, Telp./Fax. (0380) 23337/831194
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
KUPANG – TIMOR – NTT

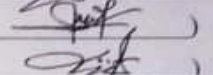
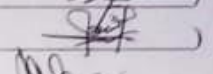
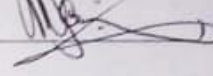
BERITA ACARA

Pada hari ini: Kamis, 18 Juni 2020 diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa:

Nama : Antonius Marius Waso
No. Reg. : 611 16 049
Program Studi : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **PERJUMPAAN TUHAN DENGAN ELIA DEMI KETAATAN DAN HIDUP ISRAEL**

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib
Sekretaris : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag. L.Th.Bib.
Penguji I : Rm.Dr. Oktovianus Naif, Pr
Penguji II : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag. L.Th.Bib.
Penguji III : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib

()
()
()
()
()

21. Penguji I : 80 (delapan puluh)
Penguji II : 81 (delapan puluh satu)
Penguji III : 83 (delapan puluh tiga)

22. Lulus dengan nilai: 81 (delapan puluh satu)

23. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada hari.....
Tanggal.....Jam.....

24. Hasil ujian ulang : (.....) (.....)

Mengetahui:

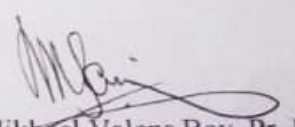
Fakultas Filsafat Agama

Dekan,

Penfui, 18 Juni 2020

Ketua Tim Penguji


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can.)


(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib)

PERJUMPAAN TUHAN DENGAN ELIA DEMI KETAATAN DAN HIDUP ISRAEL

(Analisis Eksegetis Atas Teks 1 Raja-Raja 19:9-18)

OLEH:

ANTONIUS MARIUS WASO

NIM: 611 16 049

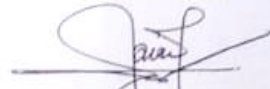
Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib.

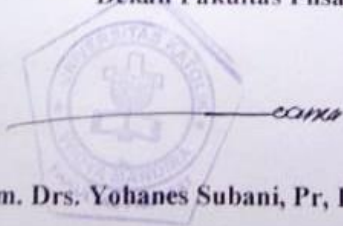
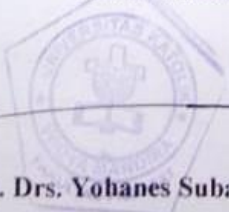
Pembimbing II



Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib.

Kupang, 18 Juni 2020

Dekan Fakultas Filsafat

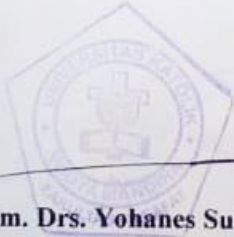



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
Dan
Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal, 18 Juni 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

- 1. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr.**
- 2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag, L. Th. Bib.**
- 3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib.**



KATA PENGANTAR

Karya ilmiah (*scientific paper*) adalah laporan tertulis yang memaparkan hasil dari penulisan atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Salah satu karya ilmiah adalah skripsi. Skripsi adalah sebuah karya ilmiah yang wajib di susun oleh seorang mahasiswa sebelum memperoleh gelar sarjana. Tujuan dari penulisan skripsi adalah sebagai standar kompetensi kelayakan bagi mahasiswa untuk dapat dinyatakan tamat dari pendidikan di perguruan tinggi. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa dituntut untuk memberdayakan ilmu yang telah digeluti dan mampu mengintegrasikannya ke dalam suatu sistem terpadu. Meskipun demikian, mahasiswa memiliki kebebasan yang cukup luas dalam mengeksplorasi pengetahuannya dan menyelesaikan kewajibannya dalam menyusun skripsi.

Menyambut kebebasan tersebut penulis mencoba untuk mengerjakan suatu karya ilmiah tentang penafsiran kitab suci Perjanjian Lama khususnya kitab Raja-Raja. Penulis memilih kitab ini karena timbul dari kesadaran pribadi bahwa sebagai orang katolik, seringkali mengabaikan tulisan-tulisan atau kisah-kisah dalam Perjanjian Lama dibandingkan dengan tulisan-tulisan dalam Perjanjian Baru. Namun dalam perjalanan waktu ketika penulis mendalami studi Perjanjian Lama di bangku kuliah, penulis sadar bahwa Perjanjian Lama memuat teologi yang sangat berharga dan menjadi dasar bagi bangunan dalam teologi Perjanjian Baru (Teologi Kristen). Kebenaran pemahaman ini terbukti setelah penulis membaca beberapa literatur dari para ahli Kitab Suci seperti

Dr. David L. Bekker dalam bukunya Satu Alkitab Dua Perjanjian, Dr. C. Groenen, OFM dalam bukunya Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama dan Prof. Dr. Ignasius Suharyo, Pr dalam bukunya Mengenal Tulisan-Tulisan Perjanjian Lama.

Ketertarikan penulis pada tulisan-tulisan Perjanjian Lama menginspirasi penulis untuk meneliti lebih jauh nilai-nilai warisan iman dari Perjanjian Lama yang tetap relevan dan menjadi *Depositum Fidei* bagi umat Kristen pada zaman ini. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk meneliti salah satu kisah dalam Kitab Raja-Raja. Keterpilihan kisah tersebut didasarkan pada tokoh besar Perjanjian Lama yaitu Nabi Elia yang telah menjadi inspirator bagi lahirnya Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) di awal abad pertengahan, di mana penulis merupakan salah satu mantan dari anggotanya. Penulis adalah seorang yang terpesona kepada pribadi yang sangat fenomenal ini.

Dalam kisah Elia di Gunung Horeb memuat pesan teologis bagi keberيمان Israel dan umat Kristen yaitu bahwa Yahwe adalah Allah yang Maha Rahim dan penuh Belas Kasih, serta ketaatan Israel merupakan sebuah anugerah dari Allah kepada manusia. Manusia oleh kekuatannya sendiri tak dapat berbalik kepada Allah dari keberdosaannya sebab kodratnya telah dirusakkan oleh penyembahan berhala (dosa). Oleh karena itu penulis mempersembahkan karya ini agar pembaca semakin memahami kemaharahiman Tuhan dengan sadar untuk tidak menyalahgunakan rahmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Penulis menghaturkan syukur kepada Tuhan, karena atas rahmat dan berkatNya, tulisan ini dapat terselesaikan tepat pada

waktunya dengan hasil yang maksimal. Penulis juga memiliki kebanggaan tersendiri jika para pembaca mengalami rahmat dan kasih Allah saat membaca karya ini.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan karya ini. Penulis merasa berhutang budi kepada mereka semua. Oleh karena itu penulis mau mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can. selaku Dekan Fkultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing dan memberi kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib. selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan pencerahan kepada penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang sangat bermanfaat. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag, Lic. Th. Bib. yang dengan penuh kesabaran melihat, mengoreksi penulisan dan membimbing penulis selama proses penulisan proposal dan skripsi, sehingga karya ini menjadi semakin baik.

4. P. Markus Ture, OCD selaku komisaris OCD Indonesia. Para Paters Biara Karmel San Juan Kupang: P. Abdul, P. Chris, P. Berto Sr, P. Berto Jr, P. Kosmas, P. Arkadeus yang telah membimbing, menuntun penulis dengan doa-doa mereka sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Para Fraters OCD, Seminari Tinggi St. Mikhael, OMD, HATI KUDUS dan KLARET yang telah membantu penulis dengan doa-doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan pendoa bagi penulis.
6. Bapak Yohanes Dema dan Mama Afradita Moma, bapak dan mama kandung penulis, saudara-saudara kandung penulis, Ferdy, Marni, Luth, Arman, Yeri yang selalu mendukung dalam doa dan materi hingga terselesainya karya ini. Serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung penulis baik moril maupun materil.
7. Semua saudara, sahabat, kenalan Fr. Vian, Fr. Yoris, Fr. Uss, Fr. Arold, saudara Olen, Vincent, Raymond, Billy, Sobath, Nikko, Roslin, Icha, Ifel, Indo, Anto, Flory, Indra, OMK Wilayah X, yang telah membantu penulis dalam doa-doanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dari para pembaca yang bersifat konstruktif

demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin akrab dengan Kitab Suci, khususnya Kitab Raja-Raja dan menemukan inspirasi hidup serta kebenaran iman di dalamnya. *Salvete, Syalom* dalam *Yahwe Adonai ha Elohim*.

Kupang Awal Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Kegunaan Penulisan.....	10
1.4.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Khususnya.....	10
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira.....	10
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	11
1.5 Metodologi Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM KITAB RAJA-RAJA.....	13
2.1 Penulisan Kitab Raja-Raja.....	14
2.2 Waktu Penulisan.....	15
2.3 Sumber.....	16
2.4 Isi Kitab Raja-Raja.....	17
2.5 Komposisi Kitab Raja-Raja.....	19
2.6 Hubungan Kitab Raja-Raja Dengan Pentateukh.....	27

2.7 Hubungan Kitab Raja-Raja Dengan Sejarah Deuteronomium.....	28
2.8 Teologi Kitab Raja-raja.....	32
BAB III ANALISIS TEKS 1 RAJA-RAJA 19:9-18.....	34
3.1 Teks 1 Raja-Raja. 19:9-18.....	34
3.2 Tinjauan Historis 1 Raj. 19:9-18.....	35
3.3 Jenis Sastra Dalam 1 Raja-Raja 19:9-18.....	39
3.3.1 Dialog.....	39
3.3.2 Narasi.....	40
3.4 Pembatasan Teks.....	40
3.4.1 Perbedaan Dengan Teks Yang Mendahului.....	41
3.4.2 Perbedaan Dengan Teks Yang Mengikuti.....	42
3.5 Analisis Struktur Kitab 1 Raj. 19:9-18.....	44
3.6 Analisis Kosa-Kata.....	49
3.7 Analisis Ayat-Ayat.....	71
3.8 Analisis Teologis.....	99
3.9 Transposisi Kristiani.....	100
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS.....	103
4.1 Elia Tanda Kehadiran Yahwe.....	103
4.2 Ketaatan Israel Adalah Anugerah Allah.....	105
4.3 Berkah Sebagai Buah Dari Ketaatan	110
BAB V PENUTUP.....	112
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Relevansi Bagi Umat Kristen.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	119

ABSTRAKSI

Pemulihan kembali relasi Allah dengan manusia berlangsung dalam kurun waktu lama dan dimulai dengan memberikan janji keturunan, tanah dan berkat yang melimpah kepada Abraham. Dengan suatu tuntutan Allah kepada Abraham dan keturunannya adalah kesetiaan dan ketaatan kepada hukum-hukum Allah. Sejarah deuteronomium menggambarkan bahwa tidak mudah bagi Israel untuk tetap setia kepada tanggungjawabnya sebagai bangsa pilihan Allah. Dan sering kali berubah setia kepada allah-allah lain sejak dari pembaharuan janji di Sinai hingga masa raja-raja Israel. Mereka memberontak terhadap Allah dan para nabiNya. Tegangan antara janji Allah dan ketaatan Israel semakin nyata secara khusus dalam kitab Raja-raja. Seringkali Israel melanggar perjanjian Allah dan berbuat apa yang jahat di mata Allah dengan mengikuti allah-allah lain dan oleh karena itu mereka dihukum oleh Allah. Karena pelanggarannya, Israel ditawan oleh musuh, diangkat ke pembuangan, kalah dalam perang, kekeringan yang berkepanjangan, ditimpah wabah dan semua malapetaka yang menyebabkan penderitaan bangsa itu. Namun setiap kali Israel berbalik kepada Tuhan, hidup mereka dipulihkan kembali.

Allah yang setia dan ketidaksetiaan Israel terus berlangsung dalam sejarah Deuteronomium, dan meliputi keseluruhan kitab Raja-Raja. Tetapi Allah tidak membiarkan mereka berada di jalan yang sesat yang ditempuh (bdk. Yeh. 20:32-33). Setiap kali mereka menyeleweng, Allah senantiasa menegur dan mengingatkan mereka. Untuk itulah Allah mengirim para nabi ke tengah-tengah bangsa Israel. Para

nabi adalah hamba yang diutus Allah untuk mengingatkan, menegur dan memanggil bangsa Israel untuk kembali kepada Yahwe sebagai Allah mereka. Para nabi juga mengingatkan mereka akan jasa-jasa Allah terhadap mereka dan betapa mereka tidak tahu berterima kasih terhadap Allah (bdk. Yes. 1:2; Yeh. 16:15; Hos. 1:2). Para nabi memang mengecam ketidaksetiaan Israel tetapi hal ini mereka lakukan bukan untuk menghancurkan Israel melainkan supaya bangsa Israel sadar akan kesalahan mereka dan jangan binasa karena hukuman Allah.¹

Seorang nabi yang muncul di Kerajaan Israel adalah Elia. Elia adalah nabi besar yang muncul di istana raja Ahab dan ratu Izebel karena diutus oleh Yahwe. Ia adalah alat dari rencana Tuhan. Ia adalah seorang yang beriman. Oleh karena memiliki iman yang besar kepada Yahwe maka Tuhan memakainya untuk menjalankan karya-karyaNya dengan cara yang ajaib. Karya-karya itu antara lain Elia mengutuk penyembahan berhala yang dibenci oleh Yahwe dengan tidak menurunkan hujan di Israel, sehingga Israel mengalami kekeringan selama tiga tahun, menurunkan api dari langit, melakukan mukjizat di Sarfat; menggandakan roti dan membangkitkan anak janda yang mati di Sarfat, melindungi Israel dari kepungan Asyur. Misi utama Elia adalah mengembalikan hati Israel dan raja kepada Yahwe.²

¹ I. Suharyo, *Mengenai Tulisan-Tulisan Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 45

² Walter Brueggemann, *Bible Commentary 1-2Kings*, (Macon-Georgia: Smyth and Helwys Publishing, 2000), hlm. 234

Keberhasilan Elia dan misinya dalam memusnahkan nabi-nabi Baal membuatnya takut sekaligus menjadi suatu kekuatan baginya untuk terus berkarya dan berjuang demi misi yang telah Allah berikan kepadanya. Dengan segera ia menyingkir dari gunung Karmel menuju gunung Horeb yakni gunung Allah. Kesetiaan Yahwe atas janjiNya kepada Israel menjadi alasan utama tindakanNya untuk menyelamatkan Israel. Kehadiran Elia yang menentang para penganut Baalisme adalah perwujudan Yahwe sendiri yang mempertobatkan Israel dari dosa mereka. Elia atau *Eliadah* atau *Elyahu* artinya “Yahwe adalah Allahku” adalah representasi dari Allah.³ Api Tuhan yang turun dari langit adalah tanda yang mengingatkan Israel akan Allah dari Bapa leluhur mereka yang menyertai dan menuntun mereka dalam rupa tiang api keluar dari Mesir serta membimbing mereka dalam pengembaraan di padang gurun selama empat puluh tahun.

Perbuatan besar Allah bagi bangsa Israel nyata dalam peristiwa penyingkiran Elia ke gunung Horeb pasca konfrontasi dengan empat ratus lima puluh nabi Baal dan para penganut Baalisme. Peristiwa ini di alami bangsa Israel sebagai suatu rahmat yang mengagungkan. Dan keselamatan dari Tuhan tidak terbatas pada bangsa Israel saja, tetapi juga bangsa-bangsa lain ikut ambil bagian di dalamnya. Karya penyelamatan Allah ini tidak terlepas dari peran seorang Elia sebagai nabi Allah. Ia dengan penuh keperkasaan berani menentang raja Ahab, Isebel dan seluruh penganut Baalisme. Elia

³ Michael Kenne, *Alikitab: Sejarah, Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 22

tampil ketengah-tengah bangsa Israel yang sedang krisis iman yakni kekeringan selama tiga setengah tahun agar Israel bertobat dan taat pada Allah.

Peristiwa penyingkiran Elia ke gunung Horeb adalah suatu pengalaman yang mengajarkan bangsa Israel akan bukti kesetiaan Allah kepada mereka. Kesetiaan Tuhan kepada Israel nampak dalam kasih dan tindakanNya menyelamatkan Israel dari dosa dan penyembahan berhala. Tindakan Tuhan yang menyelamatkan bersumber dari kasihNya kepada Israel. Meskipun bangsa Israel menyimpang dan melanggar perjanjian dengan Tuhan, tetapi Tuhan tidak pernah memusnahkan mereka. Ia justru mengirim para nabi untuk mempertobatkan Israel dengan berbagai kutukan agar mereka bertobat. Kutukan yang dimaksud bukan untuk membinasakan mereka, melainkan sebagai suatu peringatan agar Israel mau bertobat dari dosa-dosanya dan berbalik kepada Tuhan.

Pengalaman perjumpaan Elia bersama Tuhan membawa suatu rahmat yang menghidupkan baginya dan bangsa Israel. Elia di temui oleh Tuhan di tempat yang amat kudus dalam rupa fenomena alam. Angin sepoi-sepoi basa menandakan kehadiran Tuhan yang menyapa lembut kepada nabiNya. Pengalaman perjumpaan ini membawa ketenangan dan kedamaian bagi Elia sendiri. Peristiwa sebelumnya yang mengancam nyawanya, menjadi suatu kekuatan baginya untuk terus berkarya bagi Allah. Perjumpaan membuat segalanya berubah. Allah adalah oase bagi jiwa raganya. Ketakutan dan kelelahan menjadi sirnah oleh kasih Ilahi. Bisikan angin sepoi-sepoi basa merupakan bukti kasih Allah yang lembut dalam menangani hambaNya yang

sedang kelelahan. Angin Ilahi menyejukkan jiwa dan raga Elia untuk kembali berkarya ke tengah-tengah Israel.

Melalui para nabiNya Allah mengunjungi umat pilihanNya. Melalui para nabiNya Allah juga memberikan hukum-hukum dan ketetapanNya agar umatNya berjalan sesuai dengan perintahNya. Penyertaan Allah kepada umatNya menjadi bukti kasihNya yang tak terbatas. Allah melalui para nabiNya mengingatkan, menasihati dan memberikan berkat dan rahmat yang berlimpah. Dengan Roh KudusNya, Allah membimbing para nabi agar setiap kata dan tindakan nabiNya merupakan ilham Roh Kudus yang adalah Roh Allah sendiri. Allah tak pernah bekerja sendirian. Maka dari itu Ia memilih dan mengutus orang-orang yang sanggup menjadi alatNya, untuk menuntun, mengajarkan dan membimbing umatNya. Sebab Allah adalah satu-satunya jalan, kebenaran dan hidup.

Dengan demikian peristiwa penyingkiran Elia ke gunung Horeb adalah untuk bertemu Tuhan. Pasca perjuangan Elia bersama tujuh ribu sisa Israel untuk mempertahankan monoteisme dan keberimanan bangsa Israel, serta semua umat beriman yang percaya kepada Tuhan yang satu. Peristiwa ini tidak terjadi begitu saja, melainkan karena rahmat dan belas kasih Tuhan. Tuhan melalui Elia menawarkan keselamatan kepada semua umat manusia. Kehidupan dan keselamatan yang dialami oleh Elia pasca konfrontasi dengan para nabi Baal, merupakan inisiatif Yahwe yang melawati umatNya dan mengajak Elia serta umatNya untuk taat serta percaya kepada Allah yang benar dan penuh kemaharahiman.